HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: April, 21, 2025
Revised: July, 27, 2025
Available online: July, 29, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Persepsi psikoedukasi, pengetahuan, dan dukungan terhadap perilaku *caregiver* dalam merawat orang dengan gangguan jiwa

Osep Yasier Almunsiri*, Cucuk Kunang Sari

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis: Osep Yasier Almunsiri. *Email: osepyasier240996@gmail.com

Abstract

Background: Mental disorders are a major health problem, with cases at Bumi Community Health Center increasing from 54 in 2019, 63 in 2020, and 72 in 2021. People with mental disorders experience a self-care deficit in meeting basic needs. Therefore, families are required to develop their own skills in caring for people with mental disorders. Caregiver behavior can be influenced by psychoeducation, knowledge, and family support.
Purpose: To determine the perception of psychoeducation, knowledge, and support for caregiver behavior in caring for people with mental disorders.
Method: This study used a descriptive analytical correlational approach. A sample of 67 respondents was obtained using a purposive sampling technique. Data were collected through a questionnaire and analyzed using the chi-square test.
Results: Based on statistical tests, it was found that caregiver psychoeducation was included in the good category (62.7%), had high knowledge (58.2%), and family support (50.7%). Psychoeducation, knowledge, and family support had a positive and significant influence on behavior in caring for people with mental disorders. The most dominant factor in influencing caregiver behavior in nurses with people with mental disorders was psychoeducation (OR: 15.544), after being controlled for family support and knowledge.
Conclusion: Family knowledge and support have a positive and significant influence on caregiver behavior in caring for people with mental illness. However, psychoeducation remains the most dominant factor influencing caregiver behavior, after controlling for family support and knowledge.

Keyword: Caregivers; Knowledge; People with Mental Disorders; Psychoeducation; Support.

Pendahuluan: Gangguan jiwa menjadi masalah kesehatan yang utama, karena kasus gangguan jiwa di Puskesmas Bumi mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 mencapai 54 kasus, tahun 2020 mencapai 63 kasus, dan tahun 2021 mencapai 72 kasus. Orang dalam Gangguan Jiwa (OdGJ) mengalami defisit perawatan diri dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Oleh karena itu, keluarga dituntut untuk memiliki kemampuan sendiri dalam merawat OdGJ. Perilaku *caregiver* dapat dipengaruhi oleh psikoedukasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga.
Tujuan: Untuk mengetahui persepsi psikoedukasi, pengetahuan, dan dukungan terhadap perilaku *caregiver* dalam merawat orang dengan gangguan jiwa.
Metode: Jenis penelitian analitik dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel yang dilibatkan sebanyak 67 responden, diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi square.*
Hasil: Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa psikoedukasi *caregiver* termasuk dalam kategori baik (62.7%), memiliki pengetahuan tinggi (58.2%), dan keluarga memberikan dukungan (50.7%). Psikoedukasi, pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pada perawat OdGJ. Faktor

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.884

yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku *caregiver* pada perawat dengan OdGJ adalah faktor psikoedukasi (OR: 15.544), setelah dikontrol oleh faktor dukungan keluarga dan pengetahuan.
Simpulan: Pengetahuan dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *caregiver* dalam merawat OdGJ. Namun, faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku *caregiver* adalah faktor psikoedukasi setelah dikontrol oleh faktor dukungan keluarga dan pengetahuan.

Kata Kunci: *Caregiver*; Dukungan; Orang dengan Gangguan Jiwa (OdGJ); Pengetahuan; Psikoedukasi.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan jiwa telah menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan di tengah masyarakat, baik di tingkat global maupun nasional. Menurut data *World Health Organization* (WHO) terdapat masalah kesehatan jiwa di dunia pada tahun 2018 yaitu sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia serta 47.5 juta terkena demensia. Hal ini mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu terdapat 264 juta orang mengalami depresi, sebanyak 45 juta orang menderita gangguan bipolar, sebanyak 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia (Wiyati, Wahyuningsih, & Widayanti, 2020). Gangguan jiwa di Indonesia menjadi salah satu masalah kesehatan yang utama, pada orang dengan gangguan jiwa (OdGJ) terjadi perubahan perilaku menjalankan fungsi sebagai manusia, disamping prevalensi gangguan jiwa mengalami peningkatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), melaporkan prevalensi rumah tangga yang mempunyai anggota keluarga mengalami gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis mencapai 9.8% atau sekitar 282.654 jiwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hal ini terlihat peningkatan jika dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 sebanyak 6%. Prevalensi gangguan jiwa untuk Provinsi Jawa Barat 5.0% atau sekitar 55,133 jiwa, hal ini menjadikan provinsi tersebut menduduki urutan ke-12 terbesar dari seluruh Indonesia (Keliat, 2019).

Orang dengan gangguan jiwa (OdGJ) mengalami defisit perawatan diri dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan, minuman, aktivitas sosial dan lain sebagainya.Sehingga keluarga memiliki peran penting dalam melakukan perawatan pada OdGJ untuk pemenuhan kebutuhan dasarnya (Direja, 2021). Keluarga sebagai orang terdekat dengan OdGJ mempunyai kemampuan mengatasi masalah, mencegah perilaku maladaptif mengubah menjadi adaptif. Keluarga dapat memanfaatkan lingkungan di sekitar klien sebagai sarana terapi. Terapi lingkungan mampu meningkatkan interaksi klien dengan keluarga dan lingkungan sekitar, meningkatkan pengetahuan klien, meningkatkan kreativitas klien dan mampu mencegah kekambuhan (Ghozali, 2018).

Keluarga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang buruk dan belum tepat dalam perawatan OdGJ, mengakibatkan sikap yang negatif terhadap pasien. Kondisi demikian dapat mengakibatkan perilaku yang cenderung memberikan dampak pada kemampuan dalam perawatan bahkan membiarkan pasien OdGJ (Metkono, 2014). Pemberian terapi psikoedukasi pada keluarga OdGJ mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan dan perawatan anggota keluarga dalam secara bermakna dalam melakukan perawatan pada OdGJ. Terapi psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Hal ini karena pengobatan mencakup unsur-unsur untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang gangguan tersebut, mengajarkan keterampilan untuk membantu keluarga mengidentifikasi gejala gangguan perilaku, dan meningkatkan dukungan mereka sendiri (Zakaria, 2017).

METODE

Penelitian dengan pendekatan deskriptif korelasional untuk mendeskripsikan variabel yang memengaruhi kemampuan keluarga merawat orang dengan gangguan jiwa (OdGJ). Populasi dalam penelitian ini seluruh caregiver dari keluarga yang memiliki OdGJ di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya. sebanyak 67 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah *caregiver* sebagai anggota keluarga, memiliki hubungan darah dengan, berusia >18 tahun, mampu menulis dan membaca dengan baik serta bersedia menjadi responden. Sementara kriteria eksklusinya adalah *caregiver* dan keluarga yang koperatif, namun tidak berada di tempat saat dilakukan penelitian.

Osep Yasier Almunsiri*, Cucuk Kunang Sari

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis: Osep Yasier Almunsiri. *Email: osepyasier240996@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.884

Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Indikator psikoedukasi dilihat dari informasi yang diterima responden, jika ≥75% dikatakan baik dan jika <75% dikatakan buruk. Indikator pengetahuan responden dilihat dari hasil kuesioner pengetahuan yang telah diisikan oleh responden mengenai kesehatan jiwa, jika ≥75% dikatakan tinggi dan jika <75% dikatakan rendah. Indikator dukungan keluarga dikatakan mendukung jika hasil kuesioner ≥75% dan tidak mendukung jika nilai <75%. Analisis data menggunakan analisis univariate, bivariat (uji chi-square), dan multivariat. Penelitian ini telah disetujui dan mendapatkan surat etik penelitian oleh Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dengan nomor: 04/KEPK/FITKES-UNJANI/V/2022.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=67)

Variabel	Hasil	P value	OR	CI (95%)
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(41.5±23.5)(18-65)			
Dewasa	40/59.7			
Lansia	27/40.3			
Pendidikan (n/%)				
SD	19/28.4			
SMP	21/31.3			
SMA	25/37.3			
Sarjana	2/3.0			
Jenis kelamin (n/%)				
Laki-laki	22/32.8			
Perempuan	45/67.2			
Psikoedukasi (n/%)				
Baik	42/62.7	0.000	68.250	13.943-334.068
Buruk	25/37.3			
Pengetahuan (n/%)				
Tinggi	39/58.2	0.000	36.00	8.397-154.341
Rendah	28/41.9			
Dukungan Keluarga (n/%)				
Mendukung	44/65.7	0.000	37.050	8.915-153.979
Tidak mendukung	23/34.3			

Berdasarkan data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik rata-rata usia responden adalah 41.5 tahun dengan nilai standar deviasi 23.5, pada rentang usia 18-65 tahun, sebagian besar termasuk pada usia dewasa yaitu sebanyak 40 responden (59.70%), menamatkan pendidikan hingga SMA sebanyak 25 responden (37.31%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (67.16%). Gambaran psikoedukasi *caregiver* terdapat 42 responden (62.7%) termasuk kategori baik, sebanyak 39 responden (58.2%) memiliki pengetahuan tinggi, dan dukungan keluarga *caregiver* sebanyak 34 responden (50.7%) termasuk mendukung. Hasil uji statistik pada setiap variabel yang digunakan (psikoedukasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga) didapatkan p *value* 0.000, artinya ada pengaruh antara ketiga variabel tersebut dengan perilaku keluarga *caregiver* dalam merawat OdGJ.

Osep Yasier Almunsiri*, Cucuk Kunang Sari

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis: Osep Yasier Almunsiri. *Email: osepyasier240996@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.884

Tabel 2. Analisis Multivariat Variabel Pengetahuan Dikeluarkan

Variabel	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		Perubahan OR
			Lower	Upper	
Psikoedukasi	.000	36.523	5.900	226.103	45.49
Dukungan Keluarga	.003	17.406	2.719	111.419	61.82

Berdasarkan data pada Tabel 2. diperoleh data bahwa setelah variabel pengetahuan dikeluarkan karena memiliki p *value* >0.05, maka didapatkan terjadi perubahan nilai OR untuk variabel psikoedukasi sebesar 45.49% dan variabel dukungan keluarga perubahan OR sebesar 61.82% (>10%). Selanjutnya variabel pengetahuan dimasukkan kembali untuk dianalisis model multivariate akhir. Selain itu, secara substansi variabel pengetahuan sangat penting sehingga dapat dianalisis multivariat.

Tabel 3. Model Terakhir Multivariat

Variabel	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		R^2
			Lower	Upper	
Psikoedukasi	0.002	19.907	2.865	138.344	0.576
Pengetahuan	0.064	6.644	.898	49.134	
Dukungan Keluarga	0.015	11.034	1.597	76.224	

Tabel 3. menunjukkan bahwa ada dua variabel yang berhubungan bermakna (dominan) dengan perilaku perawatan OdGJ (p−*value* <0.05), sedangkan variabel pengetahuan (p-*value* >0.05) sebagai variabel *confounding*. Variabel psikoedukasi paling besar hubungannya terhadap perilaku perawatan OdGJ dengan nilai OR sebesar 19.907, artinya keluarga sebagai *caregiver* yang memiliki persepsi baik terhadap psikoedukasi berpeluang 19.907 kali dapat melakukan perilaku perawatan pada OdGJ dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi buruk terhadap psikoedukasi setelah dikontrol variabel dukungan keluarga dan pengetahuan. Hasil pemodelan terakhir memiliki nilai R^2 0.576, artinya ketiga variabel independen tersebut dapat menjelaskan variasi variabel perilaku perawatan OdGJ sebesar 57.6%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan psikoedukasi *caregiver* terdapat 62.7% (42 responden) termasuk kategori baik dalam persepsi terhadap psikoedukasi. Melihat dari data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai psikoedukasi bermanfaat untuk memperoleh informasi berkaitan dengan perawatan OdGJ. Psikoedukasi *caregiver* 42 responden (62.7%) termasuk dalam kategori baik, sehingga mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai psikoedukasi bermanfaat untuk memperoleh informasi berkaitan dengan perawatan OdGJ. Pengetahuan *caregiver* sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi, sehingga mengindikasikan bahwa sebagian besar responden dapat mengetahui tentang penyakit gangguan jiwa (Laidlaw, Coverdale, Falloon, & Kydd, 2022). Hal ini diperkuat dari hasil penyebaran kuesioner, di mana responden mengatakan bahwa gangguan jiwa merupakan penyakit kutukan yang tidak bisa disembuhkan, responden juga menjawab benar mengenai dampak gangguan jiwa adalah menurunnya kemampuan untuk mengurus diri sendiri, serta keluarga harus membimbing pasien agar mandiri dalam berobat/minum obat. Meskipun dalam penelitian ini tidak diteliti faktor yang memengaruhi pengetahuan, namun dari beberapa teori menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor usia. Sebagian besar termasuk pada usia dewasa (59.70%), pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk (Hartanto & Widodo, 2017).

Osep Yasier Almunsiri*, Cucuk Kunang Sari

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis: Osep Yasier Almunsiri. *Email: osepyasier240996@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.884

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga *caregiver* terdapat 65.7% (44 responden) termasuk mendukung. Melihat dari data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mendapatkan *support* dari keluarga, baik berupa informasi, dukungan emosional, instrumental, dan penghargaan. Dukungan instrumental adalah suatu dukungan yang menetapkan keluarga sebagai pemberi pertolongan praktis dan konkrit seperti bantuan yang langsung diberikan oleh orang yang bisa diandalkan seperti materi, tenaga, dan sarana (Palupi, Ririanty, & Nafikadini, 2019). Dukungan ini memiliki manfaat yaitu individu akan merasa mendapat perhatian atau kepedulian, dan dukungan yang penuh dari keluarga (Indrayani, 2019). Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku perawatan keluarga (caregiver) dalam merawat OdGJ terdapat 64.2% (43 responden) termasuk yang baik. Melihat dari data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mampu melakukan perawatan OdGJ dengan baik. Perempuan dapat beradaptasi dan berpartisipasi dengan sukses dalam kegiatan apa pun. Wanita dapat lebih memahami emosi dan memahami apa yang terjadi dengan sikap tenang (Darwan, Buanasari, & Kundre, 2019).

Terapi psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan kinerja kognitif karena terapi ini mencakup unsur-unsur yang meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penyakit, teknik yang membantu keluarga mengidentifikasi gejala penyimpangan perilaku, dan unsur-unsur yang meningkatkan dukungan keluarga itu sendiri (Purnama, Yani, & Sutini, 2016). Psikoedukasi memengaruhi tingkat stres pada keluarga yang merawat OdGJ (Saputri, Subarkah, Bahri, & Rahayu, 2018). Peran keluarga dalam perawatan OdGJ cenderung lebih baik setelah terapi keluarga (Sulistiowati, 2020). Pengetahuan yang baik dimiliki oleh responden memiliki peran penting untuk terbentuknya suatu perilaku, yakni perilaku atau bertindak dalam perawatan klien OdGJ. Hasil dari nilai OR dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan sebanyak 36.0 kali lipat berisiko melakukan perawatan OdGJ dengan baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah (Riyantina, 2024). Pengetahuan berperan penting bagi *caregiver* untuk melakukan perawatan pada orang gangguan jiwa, nilai signifikan 0.000 untuk hubungan antara pengetahuan keluarga dan perilaku untuk mencegah kekambuhan gangguan kejiwaan disabilitas disabilitas (Karimah, 2012).

Responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 37.050 kali lipat berisiko melakukan perawatan OdGJ dengan baik dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Variabel utama yang mempengaruhi perilaku keluarga dalam merawat ODGJ di Kota Blitar adalah dukungan keluarga dalam merawat ODGJ (Riyanto, 2022). Dukungan keluarga juga dianggap penting dalam pengobatan ODGJ. Dukungan keluarga pada penderita gangguan jiwa menunjukkan dukungan yang unggul dalam informasi, penilaian, perlakuan instrumental dan emosional di daerah Kartasura persawahan. Anggota keluarga memberikan dukungan, perhatian, dan kasih sayang dengan merawat, merawat, dan mengelola, baik dalam hal pengobatan maupun rawat inap (Kaakinen, Coehlo, Steele, & Robinson, 2018).

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa variabel yang memiliki OR paling tinggi yaitu variabel psikoedukasi, artinya variabel psikoedukasi paling besar hubungannya terhadap perilaku perawatan OdGJ. Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga sebagai *caregiver* yang memiliki persepsi baik terhadap psikoedukasi berpeluang 19.809 kali dapat melakukan perilaku perawatan pada OdGJ dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi kurang baik terhadap psikoedukasi setelah dikontrol variabel dukungan keluarga dan pengetahuan (Arikunto, 2010). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa semakin baik persepsi terhadap psikoedukasi, semakin tinggi pengetahuan responden dan semakin tinggi dukungan keluarga akan berpengaruh positif terhadap perilaku perawatan klien OdGJ, sehingga perilaku perawatan akan semakin baik jika responden memiliki pengetahuan dan adanya dukungan dari keluarga (Agustina & Handayani, 2016).

SIMPULAN

Pengetahuan dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *caregiver* dalam merawat OdGJ. Namun, faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku *caregiver* adalah faktor psikoedukasi setelah dikontrol oleh faktor dukungan keluarga dan pengetahuan.

Osep Yasier Almunsiri*, Cucuk Kunang Sari

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis: Osep Yasier Almunsiri. *Email: osepyasier240996@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.884

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. W., & Handayani, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Gejala Halusinasi Melalui Terapi Suportif Ekspresif. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, *11*(23).

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Darwan, S., Buanasari, A., & Kundre, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencegahan Pasung Terhadap Intensi Pasung Pada Keluarga Odgj Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. Ratumbuysang Manado. *Jurnal Keperawatan*, *7*(1), 1-9.

Direja, A. H. S. (2011). *Buku ajar asuhan keperawatan jiwa.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. Diakses dari: http://repository.unipasby.ac.id/

Hartanto, D., & Widodo, A. (2014). *Gambaran sikap dan dukungan keluarga terhadap penderita gangguan jiwa di Kecamatan Kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Indrayani, K. N. (2019). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Perilaku Mencegah Kekambuhan Penderita Gangguan Jiwa Di Puskesmas Borobudur* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Kaakinen, J. R., Coehlo, D. P., Steele, R., & Robinson, M. (2018). *Family health care nursing: Theory, practice, and research*. Philadelphia: FA Davis Company.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Diakses dari: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf

Karimah, A. (2012). *Peran Keluarga pada Penderita Gangguan Jiwa.* Surabaya: Unair.

Keliat, B. A. (2019). *Model praktik keperawatan profesional jiwa.* Jakarta: EGC.

Laidlaw, T. M., Coverdale, J. H., Falloon, I. R., & Kydd, R. R. (2022). Caregivers' stresses when living together or apart from patients with chronic schizophrenia. *Community Mental Health Journal*, *38*, 303-310.

Metkono, N. B. S. (2014). *Hubungan tingkat pengetahuan dan beban caregiver dengan perilaku caregiver dalam merawat pasien relaps skizofrenia di poliklinik psikiatri Rumah Sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi, Bogor 2014* (Doctoral dissertation, STIK Sint Carolus).

Palupi, D. N., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Karakteristik keluarga ODGJ dan kepesertaan JKN hubungannya dengan tindakan pencarian pengobatan bagi ODGJ. *Jurnal Kesehatan*, *7*(2), 82-92.

Purnama, G., Yani, D. I., & Sutini, T. (2016). Gambaran stigma masyarakat terhadap klien gangguan jiwa di RW 09 Desa Cileles Sumedang. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, *2*(1), 29-37.

Riyantina, A. S. (2024). The Influence of Psychoeducation Perceptions, Knowledge, and Support on Caregiver Behavior In Caring For People With Mental Illness In The Area of The Mangkubumi Health Center, Tasikmalaya City. *Proceedings of International Health Conference, 1*(1), 17-24.

Riyanto, A. (2022). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Saputri, D. R., Subarkah, D. A., Bahri, S., & Rahayu, Y. S. E. (2018). Pengaruh Kegiatan Pemeliharaan Ikan Lele Terahadap Tingkat Stres Pada Klien Paska Gangguan Jiwa Di Desa Karangsari. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 65-71.

Osep Yasier Almunsiri*, Cucuk Kunang Sari

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis: Osep Yasier Almunsiri. *Email: osepyasier240996@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.884

Sulistiowati, N. M. D. (2010). Pengaruh Terapi Family Psychoeducation (FPE) terhadap kemampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan FK UNUD*, *3*(1).

Wiyati, R., Wahyuningsih, D., & Widayanti, E. D. (2010). Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien isolasi sosial. *Jurnal keperawatan soedirman*, *5*(2), 85-94.

Zakaria, A. (2017). *Asuhan keperawatan keluarga pendekatan teori dan konsep.* Malang: International Research and Development for Human Beings.

Osep Yasier Almunsiri*, Cucuk Kunang Sari

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis: Osep Yasier Almunsiri. *Email: osepyasier240996@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.884